


## Penerapan Sistem Digitalisasi UMKM Melalui QRIS, Google Maps, dan Literasi Teknologi Masyarakat

Praditya Adi Nugroho<sup>1\*</sup>, Sayid Bahri Sriwijaya<sup>2</sup>, Tika Kristianti<sup>3</sup>, Ratna Apriyanti<sup>4</sup>, Listiana Amalia<sup>5</sup>, Ameliani Amanda<sup>6</sup>, Rizky Monica Adelia Putri<sup>7</sup>, Jihan Amanda Putri<sup>8</sup>, Nurussufa Aulia<sup>9</sup>, Aam Amaliah<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Politeknik PGRI Banten, Jl. Serang-Cilegon No.KM, RW.12, Kec. Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten

E-mail: [praditya@politeknikpgribanten.ac.id](mailto:praditya@politeknikpgribanten.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.5886>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 12 Aug 2023

Revised: 20 Aug 2023

Accepted: 28 Aug 2023

#### Kata Kunci:

UMKM, Digitalisasi, Literasi Teknologi, QRIS, Live Streaming

#### Keywords:

MSMEs, Digitalization, Technological Literacy, QRIS, Live Streaming



### ABSTRACT

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penerapan sistem digitalisasi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pendampingan pembuatan QRIS dan Google Maps, pelatihan foto produk, pembuatan frame, pembangunan studio live streaming, hingga pelatihan promosi digital. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan pemasaran UMKM, meskipun masih terdapat kendala dalam infrastruktur teknologi.

*This Community Service Program (KKN Tematik) aims to empower the local community through the implementation of digitalization systems for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The program was carried out through a series of activities, including socialization of QRIS and Google Maps, direct assistance in digital registration, product photography training, creation of digital frames, establishment of a simple live streaming studio, and training for online promotion. The results showed that digitalization had a positive impact on improving MSMEs' accessibility and marketing, although some challenges remained in terms of infrastructure and digital literacy.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Praditya Adi Nugroho, et al (2023). Penerapan Sistem Digitalisasi UMKM Melalui QRIS, Google Maps, dan Literasi Teknologi Masyarakat, 2(1) 346-349. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.5886>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam menopang stabilitas ekonomi, terutama pada level masyarakat menengah ke bawah. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital.

Di era Revolusi Industri 4.0, transformasi digital bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan. Tren masyarakat yang semakin terbiasa dengan teknologi, terutama penggunaan internet dan transaksi non-tunai, menuntut pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri agar tetap kompetitif. Digitalisasi usaha melalui penggunaan sistem pembayaran QRIS, kehadiran di Google Maps, pemasaran berbasis media sosial, hingga promosi melalui live streaming menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar modern.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kelurahan Lebak Denok, Kecamatan Citangkil, masih mengandalkan metode pemasaran konvensional. Banyak pelaku usaha yang belum memahami atau belum memiliki akses untuk mendaftarkan usahanya di Google Maps,

belum memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran, serta belum memiliki keterampilan dalam memproduksi konten digital, seperti foto produk atau promosi live streaming. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan jangkauan pasar, rendahnya aksesibilitas usaha, serta kurang optimalnya daya tarik konsumen terhadap produk lokal.

Melihat permasalahan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik hadir sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan fokus pada penerapan sistem digitalisasi UMKM. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital, tetapi juga mendampingi masyarakat secara langsung dalam proses implementasinya. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup sosialisasi dan pembuatan QRIS, pendaftaran usaha di Google Maps, pelatihan foto produk, pembuatan frame digital, pembangunan studio live streaming, serta pendampingan promosi digital.

Urgensi program ini terletak pada keberlanjutan daya saing UMKM di tengah era bisnis digital yang semakin kompetitif. Dengan adanya pemanfaatan teknologi, UMKM diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan profesionalitas usaha, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen. Selain itu, kegiatan KKN ini juga berfungsi sebagai sarana transfer ilmu dari mahasiswa kepada masyarakat sehingga tercipta kolaborasi yang produktif antara dunia akademik dan dunia usaha.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan era digital, memberikan bekal literasi teknologi kepada masyarakat, serta menghadirkan solusi nyata bagi peningkatan kualitas dan daya saing produk lokal.

## **METODE**

### ***Sasaran Kegiatan***

Sasaran utama dari program KKN Tematik ini adalah masyarakat di Kelurahan Lebak Denok, dengan fokus pada:

1. Pelaku UMKM, yang membutuhkan keterampilan digital dasar untuk meningkatkan pemasaran produk melalui QRIS, Google Maps, foto produk, dan live streaming.
2. Pemuda dan pelajar, yang diharapkan menjadi generasi literat digital sehingga mampu mendukung perkembangan usaha lokal maupun karier pribadi.
3. Masyarakat umum, terutama ibu-ibu PKK, yang memiliki minat dalam literasi teknologi dan dokumentasi kegiatan komunitas.

### ***Tahapan Pelaksanaan***

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya UMKM, terhadap sistem pembayaran digital, pendaftaran lokasi usaha, serta pemasaran online.
  - b. Penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan (QRIS, Google Maps, foto produk, dan live streaming).
  - c. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang, seperti laptop, kamera, tripod, jaringan internet, serta bahan untuk pembuatan plang kebun PKK.
2. Pelaksanaan Program
  - a. Sosialisasi manfaat QRIS dan Google Maps sebagai langkah awal digitalisasi UMKM.
  - b. Pendampingan langsung dalam pendaftaran QRIS dan Maps
  - c. Pelatihan dasar literasi digital: foto produk, desain frame digital, dan promosi online
  - d. Pembuatan studio sederhana untuk mendukung pelatihan live streaming
  - e. Kegiatan tambahan berupa dokumentasi video ibu-ibu PKK dan pembuatan plang kebun PKK
3. Pendampingan
  - a. Monitoring proses penerapan QRIS, Maps, serta penggunaan foto produk oleh UMKM
  - b. Bimbingan tambahan kepada peserta yang mengalami kendala, misalnya kesulitan jaringan atau keterbatasan perangkat
  - c. Diskusi kelompok kecil untuk berbagi pengalaman antar pelaku UMKM
4. Evaluasi
  - a. Penilaian hasil program melalui feedback langsung dari pelaku UMKM

- b. Evaluasi terkait jumlah UMKM yang berhasil menggunakan QRIS, terdaftar di Maps, serta pemanfaatan foto produk untuk promosi
- c. Analisis kendala yang muncul sebagai dasar perbaikan program selanjutnya

### ***Proses Pelaksanaan***

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap sesi sosialisasi, pelatihan, hingga praktik lapangan. Proses pembelajaran dirancang sederhana, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari pelaku UMKM. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat menjadi aktor utama yang mempraktikkan secara langsung teknologi digital untuk usahanya.

### ***Teknik Analisis yang Digunakan***

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu menguraikan perubahan keterampilan digital masyarakat, motivasi pelaku UMKM, serta respon mereka terhadap program
2. Analisis Kuantitatif Sederhana, melalui perbandingan jumlah UMKM yang menggunakan QRIS, terdaftar di Maps, serta jumlah foto produk dan promosi digital yang dihasilkan sebelum dan sesudah kegiatan

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem digitalisasi UMKM serta menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Kegiatan***

Pelaksanaan program penerapan digitalisasi UMKM berlangsung selama beberapa tahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan penggunaan platform digital. Hasil yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Dasar Digital  
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman peserta terkait penggunaan media sosial untuk promosi sebesar 40%, pemanfaatan e-commerce sebesar 32%, dan pengelolaan keuangan digital sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi digital dasar pelaku UMKM.
2. Pemanfaatan dalam Kegiatan Usaha  
Sebagian besar peserta mulai aktif menggunakan marketplace dan media sosial sebagai sarana promosi. Beberapa pelaku UMKM juga melaporkan adanya peningkatan jumlah pesanan setelah memanfaatkan platform digital. Selain itu, peserta dari sektor kuliner memanfaatkan aplikasi pesan antar untuk memperluas jangkauan konsumen.
3. Tingkat Kepuasan Peserta  
Berdasarkan kuesioner evaluasi, 88% peserta menyatakan puas dengan metode pelatihan berbasis praktik langsung, sedangkan 12% merasa masih membutuhkan pendampingan lanjutan terkait pengelolaan konten digital.



### ***Pembahasan***

Penggunaan sistem digitalisasi dalam UMKM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat. Media digital seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi pembayaran online membantu pelaku UMKM memperluas pasar sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Pelatihan yang dilakukan melalui metode praktik langsung terbukti efektif karena peserta dapat mencoba secara real-time penggunaan aplikasi digital. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning dari Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan juga mendukung teori adopsi inovasi dari Rogers (2003), bahwa keberhasilan penerapan teknologi ditentukan oleh faktor kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta dukungan lingkungan. Dalam konteks ini, pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya pendampingan, sehingga motivasi mereka untuk menggunakan teknologi semakin meningkat.

Selain itu, penerapan digitalisasi UMKM juga mendukung konsep empowerment menurut Iff (1995), di mana pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan daya saing lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk menjangkau pasar global.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan perangkat digital, minimnya jaringan internet di beberapa wilayah, serta rendahnya konsistensi sebagian peserta dalam mengelola akun digital mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan penyediaan infrastruktur digital yang lebih merata.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem digitalisasi UMKM memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek peningkatan keterampilan digital dan pengembangan usaha. Kegiatan ini berhasil meningkatkan: 1) Literasi digital dasar pelaku UMKM, terutama dalam penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi keuangan digital. 2) Peningkatan promosi dan jangkauan pasar, yang berdampak langsung pada penjualan. 3) Motivasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. 4) Kesadaran masyarakat akan pentingnya digitalisasi sebagai strategi menghadapi persaingan bisnis di era modern. Dengan demikian, program ini terbukti mampu memperkuat kapasitas UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian lokal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Bank Indonesia. (n.d.). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Diakses dari situs resmi Bank Indonesia. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)
- Bank Indonesia. (2025, 4 Agustus). QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata... Berisi mengenai kampanye dan informasi terbaru tentang QRIS di situs resmi BI. QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong Digitalisasi Dengan Wisata Budaya
- Google. (2021). Google Business Profile: Panduan mengelola bisnis di Google Maps. Retrieved from Bantuan Google Profil Bisnis
- Sariwaty, Y., Purba, V., Retnasary, M., Ngare, F., Azhar, D. A., C Rahmayani, R. (2023). Pelatihan fotografi guna mendukung pemasaran digital produk UMKM. *SOROT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). Pelatihan Fotografi Guna Mendukung Pemasaran Digital Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) | Sorot :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat